

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Ahuhu kelas VIII pada semester ganjil. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban berupa angket kecerdasan emosional dan minat belajar serta hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diukur berdasarkan indikator kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert yaitu 1-4. Adapun deskripsi kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

Deskripsi	Kecerdasan Emosional
Rata-rata	116,92
Varians	109,379
Skor Tertinggi	140
Skor Terendah	100
Standar Deviasi	10,458

Hasil perhitungan deskripsi pada Tabel 4.1 menunjukkan skor rata-rata kecerdasan emosional adalah 116,92 yang diperoleh dari penjumlahan keseluruhan data dibagi dengan banyaknya data, yang berarti bahwa skor perolehan siswa memusat pada skor 116,92; varians sebesar 109,379. Skor tertinggi sebesar 140. Skor terendah sebesar 100. dan Standar deviasi sebesar 10,458.

Deskripsi kecerdasan emosional setiap indikator yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Ketercapaian Indikator Kecerdasan Emosional Siswa kelas VIII MTs Darul Ulum AHuhu

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-rata (\bar{x})	Persentase Rata-rata (%)	Presentase Ideal (%)
1	Kesadaran diri	32	22,52	14,08%	20%
2	Pengaturan diri	32	23,32	14,58%	20%
3	Memotivasi diri sendiri	32	23,48	14,67%	20%
4	Mengenali emosi orang lain	32	24,4	15,25%	20%
5	Membina hubungan	32	23,19	14,49%	20%
Jumlah		160	116,91	73,07%	100%

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat data angket tentang kecerdasan emosional pada diri siswa. Pada indikator kesadaran diri memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata sebesar 14,08% dan 22,52. Yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki persentase rata-rata terendah diantara indikator lain. Pada indikator tersebut untuk pernyataan “Saya berani mengungkapkan pendapat saya dalam ruang diskusi” rata-rata siswa memberikan tanggapan yaitu jarang. Hal inilah yang membuat persentase rata-rata maupun skor rata-rata pada indikator kesadaran diri lebih rendah daripada indikator lainnya. Pada indikator mengenali emosi orang lain memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata sebesar 15,25%

dan 24,4 yang menunjukkan indikator tersebut memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata paling tinggi diantara indikator lainnya. Dikarenakan pada indikator mengenali emosi orang lain untuk pernyataan “Saya menghargai pendapat orang lain, meskipun pendapatnya berbeda dengan saya” rata-rata siswa memberikan tanggapan sering. Hal ini yang membuat indikator tersebut memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata paling tinggi daripada indikator lainnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis persentase kecerdasan emosional yang disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Persentase Kecerdasan Emosional Siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi	17	20,238%
Sedang	53	63,095%
Rendah	14	16,667%
Jumlah	84	100%

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa siswa dengan kategori kecerdasan emosional tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase yaitu 20,238%. Yang menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa, rata-rata memberikan tanggapan “selalu” pada pernyataan positif tiap indikator dan tanggapan “tidak pernah” pada pernyataan negatif tiap indikator. Pada kategori sedang sebanyak 53 siswa dengan persentase sebesar 63,095%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 53 siswa, rata-rata memberikan tanggapan “sering” pada pernyataan positif tiap indikator dan tanggapan “jarang” pada pernyataan negatif tiap indikator. Dan pada kategori rendah sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 16,667%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa, rata-rata memberikan tanggapan “jarang” pada pernyataan positif tiap indikator dan tanggapan “sering” pada pernyataan negatif tiap indikator.

4.1.1.2 Deskripsi Data Minat Belajar

Jumlah butir instrumen minat belajar matematika terdiri dari 40 butir pernyataan dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert yaitu 1-4. Adapun deskripsi minat belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

Deskripsi	Minat Belajar
Rata-rata	68,23
Varians	83,743
Skor Tertinggi	94
Skor Terendah	44
Standar Deviasi	9,151

Hasil perhitungan deskripsi pada Tabel 4.4 menunjukkan skor rata-rata minat belajar matematika adalah 68,23 yang diperoleh dari penjumlahan keseluruhan data dibagi dengan banyaknya data, yang berarti bahwa skor perolehan siswa memusat pada skor 68,23; varians sebesar 84,859. Skor tertinggi sebesar 94. Skor terendah sebesar 44. dan Standar deviasi sebesar 9,151.

Peneliti juga menganalisis minat belajar matematika ditinjau dari setiap indikatornya, yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa, yang disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.5 Ketercapaian Indikator Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-rata (\bar{x})	Persentase Rata-rata (%)	Presentase Ideal (%)
1	Perasaan senang	24	17,05	17,76%	25%
2	Ketertarikan	24	17,04	17,75%	25%
3	Perhatian	24	17,61	18,34%	25%
4	Keterlibatan siswa	24	16,54	17,22%	25%
Jumlah		96	68,24	71,07%	100%

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat data angket tentang minat belajar pada diri siswa. Pada indikator keterlibatan siswa memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata sebesar 17,22% dan 16,54. Yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata terendah diantara indikator lain. Pada indikator tersebut untuk pernyataan “Saya belajar matematika sendiri tanpa ada yang menyuruh” rata-rata siswa memberikan tanggapan yaitu tidak setuju. Hal inilah yang membuat persentase rata-rata maupun skor rata-rata pada indikator keterlibatan siswa lebih rendah daripada indikator lainnya. Pada indikator perhatian memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata sebesar 18,34% dan 17,61, yang menunjukkan indikator tersebut memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata paling tinggi diantara indikator lainnya. Dikarenakan pada indikator perhatian untuk pernyataan “Saya memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi” rata-rata siswa memberikan tanggapan sangat setuju. Hal ini yang membuat indikator tersebut memiliki persentase rata-rata dan skor rata-rata paling tinggi daripada indikator lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis persentase minat belajar matematika yang disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Persentase Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi	13	15,476%
Sedang	56	66,667%
Rendah	15	17,857%
Jumlah	84	100%

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa siswa dengan kategori minat belajar tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase yaitu 15,476%. Yang menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa, rata-rata memberikan tanggapan “sangat setuju” pada

pernyataan positif tiap indikator dan tanggapan “sangat tidak setuju” pada pernyataan negatif tiap indikator. Pada kategori sedang sebanyak 56 siswa dengan persentase sebesar 66,667%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 56 siswa, rata-rata memberikan tanggapan “setuju” pada pernyataan positif tiap indikator dan tanggapan “tidak setuju” pada pernyataan negatif tiap indikator. Dan pada kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 17,857%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa, rata-rata memberikan tanggapan “tidak setuju” pada pernyataan positif tiap indikator dan tanggapan “setuju” pada pernyataan negatif tiap indikator.

4.1.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari hasil ulangan siswa semester genap tahun ajaran 2021/2022. Deskripsi hasil belajar matematika siswa disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

Deskripsi	Minat Belajar Matematika
Rata-rata	65,36
Varians	84,859
Skor Tertinggi	89
Skor Terendah	50
Standar Deviasi	9,212

Hasil perhitungan deskripsi pada Tabel 4.7 menunjukkan skor rata-rata minat belajar matematika adalah 65,36 yang diperoleh dari penjumlahan keseluruhan data dibagi dengan banyaknya data, yang berarti bahwa skor perolehan siswa memusat pada skor 65,36; varians sebesar 84,859. Skor tertinggi sebesar 89. Skor terendah sebesar 50. dan Standar deviasi sebesar 9,212.

Peneliti juga menganalisis ketercapaian hasil belajar yang diperoleh setiap siswa. Sebagaimana disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	37	44,048%
Tidak tuntas	47	55,952%
Jumlah	84	100%

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa siswa dengan kategori minat belajar matematika tuntas sebanyak 37 siswa dengan persentase sebesar 44,048%. Artinya bahwa sebanyak 37 siswa memiliki nilai ulangan akhir semester matematika berada di atas atau sama dengan nilai KKM. Sedangkan pada kategori tidak tuntas sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 55,952%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 47 siswa memiliki nilai ulangan akhir semester matematika berada di bawah KKM.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis ketertarikan anantara variabe kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika yang disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Keterkaitan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu

		Hasil belajar matematika		Jumlah
		Tidak Tuntas	Tuntas	
Kecerdasan emosional	Rendah	11	3	14
	Sedang	34	19	53
	Tinggi	2	15	17
Jumlah		47	37	84

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa kecerdasan emosional dengan kategori rendah pada hasil belajar matematika terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dan 3 orang tuntas.. Dan pada kategori tinggi pada hasil belajar matematika terdapat 2

siswa yang tidak tuntas dan 15 orang tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa tersebut. Begitupun sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka rendah pula hasil belajar matematika yang diraih siswa.

Tabel 4.10
Keterkaitan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahhuhu

		Hasil belajar matematika		Jumlah
		Tidak Tuntas	Tuntas	
Minat belajar	Rendah	14	1	15
	Sedang	33	23	56
	Tinggi	0	13	13
Jumlah		47	37	84

Dari Tabel 4.10 diketahui bahwa minat belajar dengan kategori rendah pada hasil belajar matematika terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dan 1 orang tuntas.. Dan pada kategori tinggi pada hasil belajar matematika terdapat 0 siswa yang tidak tuntas dan 13 orang tuntas. Jadi , dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar matematika yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajaar yang dimiliki siswa tersebut. Begitupun sebaliknya, rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika maka rendah pula hasil belajar matematika yang dimiliki siswa.

4.1.2 Uji Inferensial

4.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi analisis linear berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi

normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorav-Smirnov* dengan hipotesis dan ketentuan sebagai berikut

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.11 Uji Normalitas Data

Statistik	<i>Kolmogorav-Smirnov</i> hitung	Signifikansi
Residual	0,972	0,301

Berdasarkan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorav-Smirnov* pada Tabel 4.11, untuk variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional, X_2 yaitu minat belajar dan Y yaitu hasil belajar matematika diperoleh nilai *Kolmogorav-Smirnov* hitung sebesar 0,972 dengan signifikansi 0,301 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan error/residual model regresi berdistribusi normal.

4.1.2.1.2 Uji Bebas Heterokedastitas

Uji asumsi selanjutnya yaitu uji bebas heterokedastitas dengan hipotesis dan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat gejala heterokedastitas

H_1 = terdapat gejala heterokedasstisitas

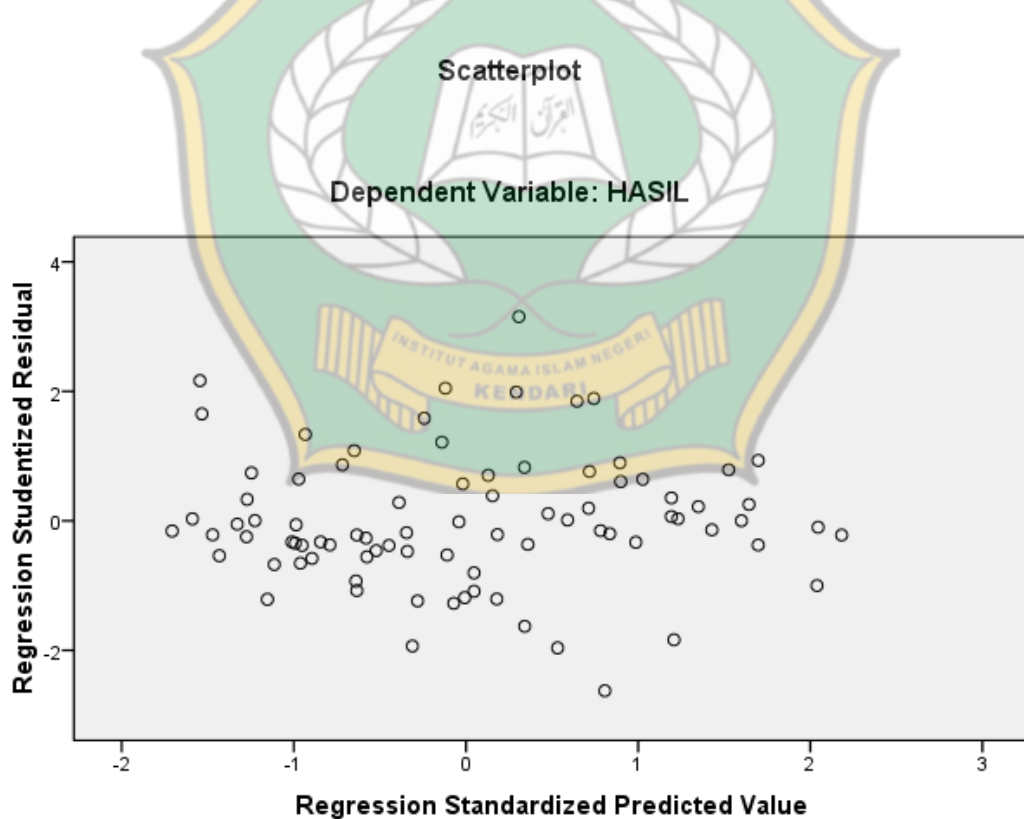
Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi $> 0, 05$, maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.12 Uji Bebas Heterokedastisitas Data

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error		
Kecerdasan Emosional	0,084	0,063	1,342	1,183
Minat belajar matematika	-0,099	0,072	-1,384	1,170

Berdasarkan hasil output analisis pada tabel 4.12, terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi $1,183 > 0,05$ dan minat belajar matematika memiliki nilai signifikansi $1,170 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas yang berarti varians error data homogen, sehingga dapat dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan grafik Scatterplot di atas, bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu

Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau H_0 diterima.

4.1.2.1.3 Uji Bebas Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam suatu variabel. Korelasi ini terjadi antara waktu dan individu. Pada analisis regresi di asumsikan tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi yang sering digunakan adalah uji Durbin-Winston (uji DW) dengan hipotesis dan ketentuan sebagai berikut (Murniati, 2013):

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi (positif atau negatif).
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4.13 Uji Bebas Autokorelasi Data

D	dL	dU	4-dL	4-dU
1,965	1,5969	1,6942	2,4031	2,3058

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai 1,965 adalah Durbin-Winston hitung yang disimbolkan dengan d , diperoleh:

1. $d > dL$ dengan nilai $1,965 > 1,5969$, sehingga d tidak lebih kecil dari dL
2. $dU < d < 4-dU$ dengan nilai $1,6942 < 1,965 < 2,3058$, sehingga d terletak antara dU dan $4-dU$

3. $dL < dU < d$ dan $d > 4-dU > 4-dL$ dengan nilai $1,5969 < 1,6942 < 1,965$ dan $1,965 > 2,3058 > 2,4031$

Dari penjelasan tersebut pada nomor 1-3 d terletak antara dU dan 4-dU, yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi yang terjadi antar error pengamatan, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

4.1.2.1.4 Uji Bebas Multikolinearitas

Uji asumsi terakhir yang harus dipenuhi yaitu uji bebas multikolinearitas, dengan hipotesis dan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat gejala multikolinearitas

H_1 = terdapat gejala multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi $> 0,01$; maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,01$; maka H_0 ditolak

Tabel 4.14 Uji Bebas Multikolinearitas Data

Variabel	Toleransi	VIF
Kecerdasan emosional	0,609	1,642
Minat belajar matematika	0,609	1,642

Berdasarkan Tabel 4.14, terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional dan minat belajar matematika memiliki nilai toleransi $0,609 > 0,01$; sementara itu nilai VIF yakni 1,642 sehingga dapat disimpulkan dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel X, sehingga dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

4.1.2.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis

penelitian dengan menggunakan uji dua pihak, dari hasil hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu. Berikut hasil pengujian hipotesisnya:

4.1.2.2.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \text{minimal ada satu } \beta_1 \neq 0$$

Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika

H_1 : Minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika

Dengan pengambilan keputusan hipotesis tersebut menggunakan Uji-F dengan kriteria pengujian: terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. adapun hasil dari uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Uji Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3008,161	2	1504,081	30,193	0,000 ^a
Residual	4035,124	81	49,816		
Total	7043,286	83			

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, nilai F_{hitung} $30,193 >$

$F_{\text{tabel}} 3,109$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil uji-F diperoleh kesimpulan minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, maka selanjutnya akan kita uji variabel secara parsial untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel terikat Y, atau hanya salah satu diantara X_1 dan X_2 yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,654 ^a	0,427	0.413	7,058

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar 42,7%.

4.1.2.2.2 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara individual terhadap variabel independen Y (Murniati, 2013). Dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 0,05%.

- Uji regresi untuk pengaruh X_1 terhadap Y, yakni kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika

H_1 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika

- b. Uji regresi untuk pengaruh X_2 terhadap Y , yakni minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_0: \beta_2 \neq 0$$

Dengan ketentuan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika

H_1 : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika

Tabel 4.17 Uji Secara Parsial

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficient	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	1,847	8,707		0,212	0,833
Kecerdasan emosional	0,354	0,095	0,402	3,731	0,000
Minat belajar	0,324	0,108	0,322	2,986	0,004

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh bahwa nilai signifikansi kecerdasan emosional sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $3,731 > t_{tabel}$ sebesar $1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. berdasarkan Tabel 4.16 juga diperoleh nilai signifikansi minat belajar sebesar $0,004 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,986 > t_{tabel}$ sebesar $1,664$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui $\alpha = 1,847$; $\beta_1 = 0,354$ dan $\beta_2 = 0,324$ dan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 1,847 + 0,354X_1 + 0,324X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,847 bermakna bahwa jika nilai kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) bernilai 0, maka hasil belajar matematika sebesar 1,847.
2. Koefisien regresi kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,354 bermakna bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel hasil belajar matematika sebesar 0,354 satuan.
3. Koefisien regresi minat belajar (X_2) sebesar 0,324 bermakna bahwa setiap kenaikan variabel minat belajar sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel hasil belajar matematika sebesar 0,324 satuan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar matematika

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda dengan uji F terbukti bahwa hipotesis H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Darul Ulum Ahuhu Konawe. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nur (2020), bahwa minat belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiyanti (2018), yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersamaan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Delanggu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil analisis kecerdasan emosional menggunakan angket dikategorikan sedang, hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Hal ini terlihat pada indikator kesadaran diri untuk pernyataan “saya berani mengungkapkan pendapat saya dalam ruang diskusi”, rata-rata siswa memberikan tanggapan yaitu jarang. Sedangkan pada hasil analisis minat belajar menggunakan angket dikategorikan pula rendah. Hal tersebut dikarenakan pada indikator keterlibatan siswa untuk pernyataan “saya belajar matematika sendiri tanpa ada yang menyuruh”, rata-rata siswa memberikan tanggapan tidak setuju.

Menguasai matematika dengan baik harus memiliki kecerdasan emosional dan minat belajar yang baik. Minat belajar bisa membuat seseorang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, seorang siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran matematika, akan lebih bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran matematika dan akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Sedangkan kecerdasan emosional dapat membuat seseorang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan bisa menentukan keberhasilan dalam hidup. Menurut Rosida (2015), bahwa Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka cenderung makin tinggi juga hasil belajar matematikanya. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, siswa akan memiliki pemahaman tinggi pada dirinya, tidak akan larut dalam suatu permasalahan dan siswa akan lebih fokus dalam suatu pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan minat belajar yang tinggi, maka akan memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dalam

pembelajaran matematika dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran matematika, sehingga akan memiliki hasil belajar matematika yang baik pula. Dari uji koefisien determinasi atau R^2 diperoleh kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 42,7%, hal ini berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 57,3% yang perlu diperhatikan agar dapat memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal.

4.2.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada analisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika, diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Izza AZ (2020), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 22 Kota Jambi.

Goleman (2002) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage out emotional life with intelligence*), menjaga keselaran emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its ecpression*) melalui keterampilan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Berdasarkan pendapat Goleman dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik atau dalam kata lain cerdas dalam emosi memiliki kemampuan dalam memotivasi diri dengan baik dan mampu mengendalikan emosinya serta dapat memusatkan perhatiannya terhadap

pembelajaran matematika sehingga akan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika, sehingga akan mencapai hasil belajar matematika yang baik. Namun sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan kurang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika dan larut dalam permasalahan tersebut, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar matematika yang di perolehnya nanti. Menurut Rosida (2015), semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka cenderung makin tinggi juga hasil belajar matematikanya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar matematika siswa. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

4.2.3 Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada analisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika, diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Ahuhu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Febrianti Nur (2020), bahwa Minat berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Manurut Nisrina (2018), Minat sangat erat hubungannya dengan belajar khususnya belajar matematika, belajar tanpa minat akan terasa membosankan. Bila seseorang siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran matematika maka siswa tersebut akan berbuat lebih giat belajar matematika serta hasilnya akan lebih baik. Adanya minat terhadap pembelajaran matematika, akan mendorong siswa

mendalami pembelajaran matematika dan menggapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran matematika.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan maupun mempertahankan hasil belajar matematika perlu meningkatkan minat belajar terhadap matematika terlebih dahulu. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursabdo (2021), bahwa semakin tinggi atau baik minat belajar maka akan berdampak kepada semakin tinggi atau baik pula hasil belajar matematika siswa. Dengan adanya minat belajar matematika, siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran matematika dan lebih bersemangat dalam mengerjakan soal-soal matematika serta lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sehingga mendapatkan hasil belajar matematika yang baik pula. Minat belajar matematika yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap pembelajaran matematika, jika hal ini terjadi akan berdampak pada kesulitan siswa dalam mempelajari matematika yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.